

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diawali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila kualitas pendidikan Indonesia meningkat, maka kualitas bangsa Indonesia pun akan meningkat.

Kualitas pendidikan akan terwujud jika pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif hendaknya dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang memungkinkan guru untuk mengenali karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, pada saat pembelajaran berlangsung mereka memiliki kesempatan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi berpusat pada peserta didik, dan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan, dan sebagainya. Menurut Lubis, I (2014) pada kenyataannya, proses pembelajaran aktif di kelas belum terlaksana secara optimal dikarenakan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi lebih pasif, dan interaksi antara guru dengan peserta didik pun tidak dapat berjalan dengan efektif. Padahal proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, salah satunya dalam mata pelajaran IPA.

Tujuan pengajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) mengembangkan pengetahuan dan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan (KTSP, 2006). Menurut Samatowa (2011, hlm. 1) 'IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup'.

Sama seperti di sekolah umum, IPA diyakini sebagai pelajaran yang penting dan sesuai dengan karakter peserta didik di SDLB, karena IPA dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan pemaparan diatas, Samatowa (2011) mengemukakan

bahwa “Dengan belajar IPA dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kearah sikap dan kemampuan yang baik dan berguna bagi lingkungan”.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Negeri Ciamis, hasil belajar peserta didik tunarungu pada mata pelajaran IPA khususnya materi tentang pertumbuhan tanaman di kelas D2 (dasar 2) belum sesuai dengan harapan. Hasil ujian yang didapatkan oleh peserta didik tunarungu belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dari jumlah enam peserta didik tunarungu di kelas 2 diperoleh data: peserta didik yang berinisial Am mendapatkan nilai 55, Ds mendapatkan 40, Rf mendapatkan nilai 60, As mendapatkan nilai 50, O mendapatkan nilai 55, dan Rn mendapatkan nilai 60.

Rendahnya hasil belajar (nilai) peserta didik tersebut diakibatkan karena berbagai masalah ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, seperti: (1) penggunaan metode ceramah oleh guru yang mengakibatkan pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga peserta didik bersifat pasif dan lebih cepat bosan, (2) pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat lebih klasikal sehingga kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, (3) guru jarang melakukan tahapan-tahapan belajar seperti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang didalamnya terdapat tahapan belajar mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik kurang dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, (4) penggunaan media yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi kurang konkrit sehingga kurang dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, (5) kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan tentang pertumbuhan pada tanaman.

Di kelas 2 SDLB sendiri, mata pelajaran IPA tidak diajarkan secara terpisah, akan tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan orang biasa menyebutnya dengan pembelajaran tematik. “Pembelajaran tematik adalah

pembelajaran terpadu yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik” (Sutirjo, 2005). Oleh karena itu penyampaian materi tentang pertumbuhan pada tanaman di kelas dilakukan dalam pembelajaran dengan tema lingkungan. Dalam tema lingkungan tersebut, bukan hanya terdapat mata pelajaran IPA akan tetapi juga mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia. Walaupun penyampaian materi tentang pertumbuhan dilakukan secara tematik, tetapi dalam penilaian pembelajarannya tetap dilakukan secara terpisah sehingga diketahui bahwa nilai IPA pada materi tentang pertumbuhan pada tanaman itu rendah.

Bertolak dari masalah tersebut di atas maka salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membantu peserta didik tunarungu kelas 2 di SLB Negeri Ciamis dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan pada tanaman adalah melalui penerapan pendekatan yang dapat memberikan inisiatif untuk bertanya dan mampu menjawab pertanyaan secara mandiri. Peserta didik dapat menemukan konsep materi yang diajarkan melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan penelaahan lebih lanjut, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan lebih bermakna. Dengan demikian, pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan akan meningkat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan saintifik.

Menurut Fadillah (2014:175) “Pendekatan Saintifik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah”. Proses ilmiah tersebut terdiri dari proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Kemdikbud (2014, hlm 96) “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (ilmiah) dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam mengkontruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan

mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan sebuah penelitian eksperimen guna melakukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang materi pertumbuhan pada tanaman. Materi tentang pertumbuhan pada tanaman ini sesuai dengan KTSP 2006, mata pelajaran IPA kelas 2. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Tunarungu Tentang Pertumbuhan Pada Tanaman Di Kelas D2 SLB Negeri Ciamis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah oleh guru yang mengakibatkan pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga peserta didik bersifat pasif dan lebih cepat bosan;
2. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat lebih klasikal sehingga kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik;
3. Guru jarang melakukan tahapan-tahapan belajar seperti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang didalamnya terdapat tahapan belajar mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik kurang dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran;
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan tentang materi pertumbuhan pada tanaman.

C. Batasan Masalah

Tyas Rahmawarni , 2015

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU TENTANG PERTUMBUHAN PADA TANAMAN DI KELAS D2 SLB NEGERI CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan Pendekatan Saintifik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tunarungu kelas D2 terhadap materi tentang pertumbuhan pada tanaman di SLB Negeri Ciamis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tunarungu tentang pertumbuhan pada tanaman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tunarungu tentang materi pertumbuhan pada tanaman.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi peserta didik

- 1) Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Dengan melakukan pembelajaran melalui pendekatan saintifik peserta didik dapat belajar lebih aktif dan kreatif.
- 3) Pembelajaran melalui pendekatan saintifik akan meningkatkan pengetahuan peserta didik tunarungu terhadap materi tentang pertumbuhan pada tanaman.
- 4) Pembelajaran melalui pendekatan saintifik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tunarungu dalam mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Melatih kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

- 3) Guru dapat menemukan sebuah pendekatan yang tepat dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tunarungu tentang pertumbuhan pada tanaman.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan sekolah yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di SLB Negeri Ciamis.
- 3) Ketika hasil belajar peserta didik meningkat maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan SLB di Kabupaten Ciamis.

G. Struktur Organisasi Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang penelitian yang mendasari alasan penting dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab II berisi tentang uraian mengenai konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian untuk membahas masalah penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang desain penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian, variabel beserta definisi variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil pengolahan dan analisis data yang didapatkan setelah melakukan penelitian di lapangan dan pembahasan tentang temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi (mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan) dari hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terkait peneliti dan subjek penelitian.